

ANALISIS BIAYA STANDAR SEBAGAI ALAT PENGENDALI BIAYA PRODUKSI (Studi pada Perusahaan Meubel “WIJAYANTI”, Ngadiboyo, Rejoso, Nganjuk Tahun 2013)

Afifah Lutfi Nurazizah
Topowijono
Dwiatmanto
Fakultas Ilmu Administrasi
Universitas Brawijaya
Malang
Email : fifaziza@ymail.com

ABSTRACT

This research have the purpose to know the application of standard costs and analysis variants of the actual cost and standard cost in enterprise. Result from this research is the determination of the cost of standard done the company still under the terms of last year. Variant that happens in enterprise the is a variant of which are Favourable and Unfavourable. Analysis of the costs of raw materials cause the differences in the price of the raw materials Unfavourable of Rp.980.040 and effect from the difference of raw the quantity of material experience Favourable Rp.1.049.580. Analysis of the costs directly labor tariff cause the difference in wages Unfavourable Rp.929.000 and cause the differences in efficiency wages Favourable Rp.8.542.500. Analysys of the costs factory overhead Favourable Rp.4.296.451 cause variant under control Rp.4.296.451 and cause variant volume Rp.0.so, if totaled enterprise had the difference in production costs that are Unfavourable Rp.1.978.580. The excistence of the difference in production costs Unfavourable means the enterprise still had on of inefficiency of in controlling production costs. cause of that, with the applications of analysis standard costs the enterprise can evaluate control production cost and can now the factor causing the forms of deception which happened so as to prevent of extravagance to enterprise.

Keywords : Standard Cost, Application of Standard Costs, Analyze of Standard Costs.

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan mengetahui penerapan biaya standar dan menganalisis varian biaya aktual dan biaya standar pada perusahaan Meubel “Wijayanti”. Hasil dari penelitian ini adalah penetapan biaya standar dilakukan perusahaan masih berdasarkan ketentuan tahun lalu. Varian yang terjadi di perusahaan terdapat varian yang bersifat *Favourable* dan varian yang *Unfavourable*. Analisis biaya bahan baku akibat dari selisih harga bahan baku mengalami *Unfavourable* sebesar Rp.980.040 dan akibat dari selisih kuantitas bahan baku mengalami *Favourable* Rp.1.049.580. Analisis biaya tenaga kerja langsung karena selisih tarif upah mengalami *Unfavourable* Rp.929.000 dan karena selisih efisiensi upah mengalami *Favourable* Rp. 8.542.500. Analisis biaya *overhead* pabrik terjadi varian *Favourable* sebesar Rp.4.296.451 akibat dari varian terkendali sebesar Rp. 4.296.451 dan karena varian volume sebesar Rp.0. jadi, jika dijumlahkan perusahaan memiliki selisih biaya produksi yang bersifat *Unfavourable* sebesar Rp.1.978.580. Adanya selisih biaya produksi yang *Unfavourable* berarti perusahaan masih mengalami ketidakefisienan dalam mengendalikan biaya produksi. Oleh sebab itu, dengan penerapan analisis biaya standar perusahaan dapat mengevaluasi pengendalian biaya produksi dan dapat mengetahui faktor penyebab penyimpangan yang terjadi sehingga dapat mencegah tindak pemborosan pada perusahaan.

Kata Kunci : Biaya Standar, Penerapan Biaya Standar, Analisis Biaya Standar.

I. PENDAHULUAN

Pada umumnya dalam menjalani usaha bisnisnya setiap perusahaan pasti memiliki tujuan yang ingin dicapai, salah satu tujuannya ialah mendapatkan keuntungan yang maksimal. Perusahaan dalam mencapai tujuan tersebut melakukan upaya alternatif diantaranya meningkatkan penjualan dan menghemat biaya-biaya dalam pengolahan produk yang dihasilkan.

Meningkatkan pendapatan perusahaan dapat dengan cara menghemat biaya produksi yang lebih mudah dilakukan oleh perusahaan karena biaya produksi termasuk dalam unsur intern perusahaan yang dapat dikendalikan. Pengendalian biaya ini juga dimaksudkan supaya penyimpangan yang terjadi tidak terlampaui jauh. Pengendalian biaya ini digunakan untuk mengukur kira-kira berapa keuntungan yang diperoleh sehingga dapat meningkatkan pendapatan perusahaan. Pengendalian biaya produksi akan lebih mudah dilaksanakan dengan baik jika perusahaan mempunyai suatu alat ukur yang dapat digunakan sebagai bahan mengevaluasi dan mengukur tingkat keefisienan biaya produksi dimana untuk membandingkan hasil yang dicapai dengan yang diharapkan.

Cara mengevaluasi dan mengukur tingkat keefisienan biaya produksi untuk dibandingkan hasil yang dicapai dengan hasil yang diharapkan, perusahaan melakukan penerapan biaya standar yang digunakan untuk mengukur efisiensi biaya produksi. "Biaya standar ialah biaya yang telah diatur sebelumnya untuk memproduksi satu unit atau sejumlah unit tertentu produk selama suatu periode tertentu. Usry dan Carter (2005 : 153) memberikan pendapat bahwa biaya standar ialah biaya yang direncanakan untuk suatu produk tertentu dalam kondisi operasi sekarang atau kondisi waktu mendatang yang telah diprediksi.

Perusahaan Meubel "Wijayanti" merupakan perusahaan manufaktur yang usahanya mengolah kayu bulat menjadi kayu gergajian/kayu olahan yang akan diolah lagi menjadi meubel dan *furniture* sesuai dengan kebutuhan dan pesanan konsumen. Perusahaan ini didirikan di Desa Ngadiboyo, Kecamatan Rejoso, Kabupaten Nganjuk, walaupun tergolong perusahaan yang baru tetapi perusahaan ini sudah banyak dipercaya untuk membuat meubel, sehingga penjualan setiap tahun setelah perusahaan didirikan terus meningkat khususnya tahun 2013 dapat mencapai pemasaran sampai ke luar Jawa sehingga membuat perusahaan merasa bangga dan pastinya laba akan

meningkat karena banyak yang meminati untuk membuat meubel di perusahaan Wijayanti, tetapi perusahaan harus dapat memperhatikan anggaran biaya produksi yang akan dikeluarkan oleh perusahaan agar laba yang didapatkan tidak berkurang dan perusahaan dapat tetap berdiri dan berkembang. Berdasarkan fenomena yang ada di perusahaan meubel "Wijayanti", perusahaan masih menggunakan sistem biaya standar dengan metode satu selisih, sehingga perusahaan belum dapat mengetahui dimana masih ada penyimpangan atau tidak ada dalam mengeluarkan biaya produksi. Hal tersebut seharusnya perusahaan menggunakan sistem biaya standar dengan metode selain satu selisih, agar perusahaan dapat mengetahui adanya penyimpangan yang terjadi pada biaya produksinya. Setelah di analisis dengan metode dua selisih dan tiga selisih akhirnya dapat diketahui bahwa perusahaan mengalami penyimpangan pada biaya produksi yaitu yang terdapat di selisih harga dan selisih tarif upah, sehingga perusahaan selanjutnya harus melakukan pengendalian pada biaya produksinya. Pengendalian biaya tersebut sangat diperlukan untuk mengetahui apakah proses produksi berjalan secara efisien.

Berdasarkan uraian tersebut maka mendorong peneliti dalam membantu perusahaan dengan mengangkat topik yaitu dengan memilih judul skripsi sebagai berikut : "Analisis Biaya Standar Sebagai Alat Pengendali Biaya Produksi (Studi Pada Perusahaan Meubel "Wijayanti" di Ngadiboyo, Rejoso, Nganjuk.)"

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Biaya

1. Pengertian Biaya

Rayborn dan Kinney (2011:34), mendefinisikan Biaya merupakan pengukuran moneter dari sumber daya yang dibelanjakan untuk mendapatkan sebuah tujuan seperti membuat barang/mengantarkan jasa.

2. Penggolongan Biaya

Menurut Mulyadi (2009 : 13) terdapat beberapa macam cara pengelompokan biaya, yaitu :

- a. Pengelompokan biaya menurut objek pengeluaran.
- b. Pengelompokan biaya menurut fungsi pokok dalam perusahaan dibagi menjadi tiga yaitu:
 - 1) Biaya Produksi
 - 2) Biaya Pemasaran
 - 3) Biaya Administrasi dan Umum.

- c. Pengelompokan biaya berdasar hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai. Dalam hubungannya dengan sesuatu yang dibiayai, biaya dapat dikelompokkan menjadi dua golongan :
 - 1) Biaya Langsung (*Direct Cost*)
 - 2) Biaya Tidak Langsung (*Indirect Cost*)
- d. Pengelompokan biaya berdasar perilakunya dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan yaitu :
 - 1) Biaya variabel
 - 2) Biaya Semi Variabel
 - 3) Biaya semifixed
 - 4) Biaya Tetap
- e. Pengelompokan biaya atas dasar jangka waktu manfaatnya
Atas dasar jangka waktu manfaatnya, biaya dapat dipisah menjadi dua yaitu, pengeluaran modal dan pengeluaran pendapatan.

B. BIAYA STANDAR

1. Pengertian Biaya Standar

Muhadi dan Siswanto (2001:61) mendefinisikan bahwa Biaya standar merupakan penentuan harga pokok produk atau penyerahan jasa berdasarkan biaya yang seharusnya terjadi untuk satuan-satuan produk.

2. Jenis-Jenis Biaya Standar

Mulyadi (2009: 394), biaya standar dapat dikelompokkan berdasarkan tingkat ketaatan dan kelonggaran sebagai berikut:

- a) Standar Teoritis
- b) Standar Biaya Waktu yang Lalu
- c) Standar Normal
- d) Pelaksanaan Terbaik yang Dapat Dicapai

3. Manfaat Biaya Standar

Manfaat biaya standar terdiri dari sistem biaya standar yang dirancang untuk mengendalikan biaya, Sistem biaya standar yang memberikan acuan kepada perusahaan untuk mengetahui seberapa banyak biaya output untuk melaksanakan kegiatan tertentu sehingga memungkinkan mereka untuk melakukan meminimumkan biaya dengan cara perbaikan metode produksi, pemilihan tenaga kerja dan kegiatan lain. (Mulyadi, 2009:388)

C. Biaya Produksi

1. Biaya Produksi

Biaya produksi ialah biaya-biaya yang terkait atau yang berhubungan dengan aktivitas produksi dari suatu produk dimana mengolah bahan baku menjadi barang jadi. dan biaya ini mencakup dari

biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik.

2. Macam-Macam Biaya Produksi

a. Biaya Bahan Baku Langsung

Biaya bahan baku langsung ialah biaya yang diperoleh dari bahan baku yang dalam mengolah produk telah dimaknai dengan bahan utama dari produk yang dihasilkan.

b. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya tenaga kerja ialah biaya yang ikut dalam pemakaian tenaga kerja yang dipergunakan dalam proses pengolahan produksi seperti biaya tenaga kerja.

c. Biaya *Overhead* Pabrik

Biaya *overhead* pabrik ialah untuk memproduksi suatu produk selain dari bahan langsung dan tenaga kerja langsung seperti pemakaian fasilitas untuk mengolah barang berupa mesin, alat-alat, tempat kerja, dll.

D. PENGENDALIAN BIAYA

1. Pengertian Pengendalian

Menurut Abdullah & Dunia (2012:5), "Pengendalian merupakan usaha manajemen untuk mencapai tujuan yang telah diterapkan dengan melakukan perbandingan secara terus-menerus antara pelaksanaan dengan rencana". Melalui proses membandingkan hasil yang sesungguhnya dengan program atau anggaran yang disusun, maka manajemen dapat melakukan penilaian atas efisiensi usaha dan kemampuan memperoleh laba dari berbagai produk.

2. Pengendalian Biaya Produksi

Pengendalian biaya produksi merupakan usaha manajemen untuk mencapai tujuan yang telah diterapkan dengan melakukan perbandingan secara terus-menerus antara biaya sesungguhnya yang telah terjadi setelah pelaksanaan produksi dengan rencana yang dibuat sebelum kegiatan produksi.

III. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang (Nazir, 2005:54). Menurut Arikunto (2002:131), studi kasus adalah suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci, dan mendalam terhadap suatu

organisasi, lembaga atau gejala tertentu. Ditinjau dari wilayahnya, maka penelitian kasus hanya meliputi daerah atau subjek yang sangat sempit. Tetapi, ditinjau dari sifat penelitian, penelitian kasus lebih mendalam. Penelitian dilaksanakan pada Perusahaan Meubel “Wijayanti” yang beralamat di Desa Ngadiboyo, Kecamatan Rejoso, Kabupaten Nganjuk yang merupakan industri yang usahanya mengolah kayu bulat menjadi kayu gergajian/kayu olahan yang akan diolah lagi menjadi meubel dan *furniture* sesuai dengan kebutuhan dan pesanan konsumen. Alasan peneliti dalam memilih lokasi perusahaan ialah ingin mengetahui sejauh mana penerapan analisis biaya standar yang dapat meningkatkan pengendalian biaya produksi pada perusahaan. fokus penelitian ini adalah :

1. Biaya bahan baku langsung aktual dan anggaran biaya bahan baku langsung pada tahun 2013.
2. Biaya tenaga kerja langsung realisasi dan standar biaya tenaga kerja langsung pada tahun 2013.
3. Biaya *overhead* pabrik aktual dan anggaran biaya *overhead* pabrik pada tahun 2013.
4. Analisis selisih biaya produksi anggaran dan biaya produksi aktual pada perusahaan pada tahun 2013.

Data yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian ini data sekunder. Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini dokumentasi.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Produk yang dihasilkan oleh Perusahaan Meubel “Wijayanti” meliputi Almari (90 cm x 185 cm), Almari (150 cm x 178 cm), Almari Pakaian pintu 2 (170 cm x 100 cm), Daun pintu (80 cm x 190 cm), Daun pintu (75 cm x 200 cm), Ranjang tidur (210 cm x 150 cm), Jendela(60 cm x 150 cm), jendela (60 cm x 30 cm), Meja kursi tamu ukir, Bangku siswa, Meja (56 cm x 130 cm), Meja (47 cm x 98 cm), Kursi (78 cm x 187 cm).

Dalam Analisis biaya standar sebagai alat pengendali biaya produksi ini banyak faktor yang menentukan seperti harga bahan baku standar, kuantitas bahan baku standar, kemudian tarif upah dan jam tenaga kerja langsung standar, BOP tetap standar, dan BOP variabel standar. Kemudian di bawah ini akan disajikan data di Perusahaan Meubel “Wijayanti” tahun 2013:

Tabel 1 Standar dan Realisasi Biaya Bahan Baku Tahun 2013 Perusahaan Meubel “Wijayanti”

Jenis produk	Tahun 2013		
	Standar biaya (Rp) (1)	Realisasi biaya (Rp) (2)	Selisih biaya (Rp) (3=1-2)
Almari (90 cm x 185 cm)	491.040,-	443.300,-	47.740,-
Almari (150 cm x 178 cm)	552.420,-	409.200,-	143.220,-
Almari pakaian pintu 2 (170 cm x 100 cm)	1.288.980,-	1.432.200,-	(-143.220),-
Daun pintu (80 cm x 190 cm)	675.180,-	818.400,-	(-143.220),-
Daun pintu (75 cm x 200 cm)	429.660,-	409.200,-	20.460,-
Ranjang tidur (210 cm x 150 cm)	1.841.400,-	1.875.600,-	(-34.200),-
Jendela(60 cm x 150 m)	552.420,-	613.800,-	(-61.380),-
Jendela (60 cm x 30 cm)	460.440,-	477.400,-	(-16.960),-
Meja kursi tamu ukir	982.080,-	920.700,-	(61.380),-
Bangku siswa	1.350.360,-	1.568.600,-	(-218.240),-
Meja (56 cm x 130 m)	202.500,-	150.000,-	52.500,-
Meja (47 cm x 98 cm)	184.140,-	272.800,-	88.660,-
Kursi (78 cm x 187 cm)	859.320,-	409.200,-	450.120,-
Total	9.869.940,-	9.800.400,-	69.540,-

Sumber Data: Perusahaan Meubel “Wijayanti” (2013)

Tabel 2 Standar dan Realisasi Biaya Tenaga Kerja Langsung Perusahaan Meubel “Wijayanti”

Keterangan	Tahun 2013		
	Standar biaya tenaga kerja langsung (Rp) (1)	Realisasi biaya tenaga kerja langsung (Rp) (2)	Selisih Biaya (Rp) (3=1-2)
Almari (90 cm x 185 cm)	1.740.000,-	2.235.000,-	(-495.000),-
Almari (150 cm x 178 cm)	1.305.000,-	894.000,-	411.000,-
Almari pakaian pintu 2 (170 cm x 100 cm)	4.060.000,-	4.172.000,-	(-112.000),-
Daun pintu (80 cm x 190 cm)	4.785.000,-	2.980.000,-	1.805.000,-
Daun pintu (75 cm x 200 cm)	3.045.000,-	2.682.000,-	363.000,-
Ranjang tidur(210 cm x 150 cm)	4.350.000,-	3.278.000,-	1.072.000,-
Jendela(60 cm x 150 cm)	3.915.000,-	2.682.000,-	1.233.000,-
Jendela (60 cm x 30 cm)	3.075.000,-	2.968.000,-	107.000,-
Meja kursi tamu ukir	2.320.000,-	1.788.000,-	532.000,-
Bangku siswa	6.765.000,-	4.876.000,-	1.889.000,-
Meja(56 cm x 130 cm)	1.305.000,-	894.000,-	411.000,-
Meja(47 cm x 98 cm)	1.305.000,-	1.788.000,-	(-483.000),-
Kursi(78 cm x 187 cm)	2.152.500,-	1.272.000,-	880.500,-
Total	40.122.500,-	32.509.000,-	7.613.500,-

Sumber Data: Perusahaan Meubel “Wijayanti” (2013)

Tabel 3 Anggaran Biaya Overhead Pabrik Tahun 2013 Perusahaan Meubel “Wijayanti”

Nama Biaya	Biaya Tetap(Rp)	Biaya Variabel (Rp)	Jumlah Biaya (Rp)
1. Biaya Listrik		6.400.000	6.400.000,-
2. Biaya Bahan Pembantu		10.320.950,-	10.320.950,-
3. Biaya Upah Tenaga Kerja Tidak Langsung		19.550.000,-	19.550.000,-
4. Biaya Air		3.700.000	3.700.000,-
5. Biaya Penyusutan Mesin	14.000.000,-		14.000.000,-
6. Biaya Perawatan Pabrik		4.700.000,-	4.700.000,-
Jumlah	14.000.000,-	44.670.950,-	58.670.950,-

Sumber : Perusahaan Meubel “Wijayanti”(2013)

Tabel 4 Realisasi Biaya Overhead Pabrik Tahun 2013 Perusahaan Meubel “Wijayanti”

Nama biaya	Biaya Tetap (Rp)	Biaya Variabel (Rp)	Jumlah biaya (Rp)
1. Biaya Listrik		6.500.000,-	6.500.000,-
2. Biaya Bahan Pembantu		10.222.499,-	10.222.499,-
3. Biaya Upah Tenaga Kerja Tidak Langsung		15.652.000,-	15.652.000,-
4. Biaya Air		3.500.000,-	3.500.000,-
5. Biaya Penyusutan Mesin	14.000.000,-		14.000.000,-
6. Biaya Perawatan Pabrik		4.500.000,-	4.500.000,-
Jumlah	14.000.000,-	40.374.499,-	54.374.499,-

Sumber : Perusahaan Meubel “Wijayanti”(2013)

Setelah disajikan data tersebut barulah data tersebut dianalisis, dan ditarik kesimpulan dan diberikan saran berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh. Berikut ini cara menganalisis biaya produksi dengan biaya standar dalam rangka mengendalikan biaya produksi:

1. Analisis Selisih Biaya Bahan Baku (Tiga Selisih)
 - (a) Analisis Biaya Bahan Baku Akibat dari Selisih Harga Bahan Baku/Unit

Tabel 5 Analisis Biaya Bahan Baku Akibat dari Harga Bahan Baku/Unit Tahun 2013 Perusahaan Meubel “Wijayanti”

Keterangan	Standar harga/m ² (Rp) (1)	Realisasi harga /m ² (Rp)(2)	Realisasi kuantitas (m ²) (3)	Selisih harga (Rp) (4=(1-2)x3)
Almari (90 cm x 185 cm)	1.800.000,-	2.000.000,-	0,22165	(-44.330),-
Almari (150 cm x 178 cm)	1.800.000,-	2.000.000,-	0,20460	(-40.920),-
Almari pakaian pintu 2 (170 cm x 100 cm)	1.800.000,-	2.000.000,-	0,7161	(-143.220),-
Daun pintu (80 cm x 190 cm)	1.800.000,-	2.000.000,-	0,40920	(- 81.840),-
Daun pintu (75 cm x 200 cm)	1.800.000,-	2.000.000,-	0,2046	(- 40.920),-
Ranjang tidur	1.800.000,-	2.000.000,-	0,9378	(187.560),-
Jendela(60 cm x 150 m)	1.800.000,-	2.000.000,-	0,3069	(- 61.380),-
Jendela (60 cm x 30 cm)	1.800.000,-	2.000.000,-	0,2387	(-47.740),-
Meja kursi tamu ukir	1.800.000,-	2.000.000,-	0,4604	(-92.070),-
Bangku siswa	1.800.000,-	2.000.000,-	0,7843	(-156.860),-
Meja(56 cm x 130 cm)	1.800.000,-	2.000.000,-	0,0750	(-15.000),-
Meja (47 cm x 98 cm)	1.800.000,-	2.000.000,-	0,1364	(- 27.280),-
Kursi (78 cm x 187 cm)	1.800.000,-	2.000.000,-	0,2046	(- 40.920),-
Jumlah selisih				(- 980.040),-

Sumber : (Perusahaan Meubel “Wijayanti”, data diolah)

Berdasarkan hasil analisis tersebut maka Analisis biaya bahan baku akibat dari selisih harga bahan baku/unit mengalami kerugian sebesar Rp 980.040 ,- disebabkan karena harga bahan baku yang sesungguhnya melebihi harga bahan baku yang telah distandarkan oleh perusahaan. Hal tersebut karena harga kayu jati yang tidak dapat dikendalikan oleh perusahaan, karena bahan baku ini yang menentukan harganya Perum Perhutani. Walaupun perusahaan mengikuti ketentuan yang dilaksanakan oleh Perum Perhutani, tetapi karena perusahaan mengikuti peraturan yang tahun lalu sehingga kurang dapat mengantisipasi harga yang sesungguhnya terjadi. Karena yang menentukan pihak perhutani untuk bahan baku kayu jati, maka disarankan agar tidak mengalami kerugian yang

besar dalam perusahaan, maka sewajibnya perusahaan membuat suatu standar yang dapat diantisipasi akan berlaku untuk tahun depan.

(b) Analisis Biaya Bahan Baku Akibat dari Selisih Kuantitas Bahan Baku

Tabel 6 Analisis Biaya Bahan Baku Akibat dari Selisih Kuantitas Bahan Baku Tahun 2013 Perusahaan Meubel “Wijayanti”

Keterangan	Standar kuantitas (m ³) (1)	Realisasi kuantitas (m ³) (2)	Realisasi harga/m ³ (Rp) (3)	Selisih kuantitas (Rp) (4=(1-2)x3)
Almari (90 cm x 185 cm)	0,2728	0,22165	1.800.000,-	92.070,-
Almari (150cm x 180 cm)	0,3069	0,20460	1.800.000,-	184.140,-
Almari pakaian pintu 2 (170 cm x 100 cm)	0,7161	0,7161	1.800.000,-	0,-
Daun pintu (80 cm x 190 cm)	0,3751	0,40920	1.800.000,-	(- 61.380)-
Daun pintu (75 cm x 200 cm)	0,2387	0,2046	1.800.000,-	61.380,-
Ranjang tidur	1,0230	0,9378	1.800.000,-	153.360,-
Jendela(60 cm x 150 cm)	0,3069	0,3069	1.800.000,-	0,-
Jendela (60 cm x 30 cm)	0,2558	0,2387	1.800.000,-	30.780,-
Meja kursi tamu ukir	0,5456	0,4604	1.800.000,-	153.450,-
Bangku siswa	0,7502	0,7843	1.800.000,-	(- 61.380)-
Meja(56 cm x 130 cm)	0,1125	0,0750	1.800.000,-	67.500,-
Meja (47 cm x 98 cm)	0,1023	0,1364	1.800.000,-	(-61.380)-
Kursi (78 cm x 187 cm)	0,4774	0,2046	1.800.000,-	491.040,-
Jumlah selisih				1.049.580,-

Sumber : (Perusahaan Meubel “Wijayanti”, data diolah)

Analisis biaya bahan baku akibat dari selisih kuantitas bahan baku yang sesuai dengan tabel 6 mengalami keuntungan yang berarti yaitu sebesar Rp.1.049.580,- ini disebabkan karena menurunnya jumlah produk dari yang telah di standarkan. Ini

Tabel 7 Analisis Biaya Tenaga Kerja Langsung Akibat dari Selisih Tarif Upah Tahun 2013 Perusahaan Meubel “Wijayanti”

Keterangan	Tarif upah standar (Rp) (1)	Realisasi tarif upah (Rp) (2)	Realisasi hari kerja (3)	Tenaga kerja (4)	Selisih tarif upah langsung(Rp) (5=(1-2)x3x4)	
Almari (90 cm x 185 cm)	Pekerja	30.000,-	31.500,-	15	2	(-45.000)-
	Tukang kayu	42.500,-	43.000,-	15	2	(-15.000)-
Almari (150 cm x 178 cm)	Pekerja	30.000,-	31.500,-	6	2	(-18.000)-
	Tukang kayu	42.500,-	43.000,-	6	2	(- 6.000)-
Almari pakaian pintu 2 (170 cm x 100 cm)	Pekerja	30.000,-	31.500,-	28	2	(-84.000)-
	Tukang kayu	42.500,-	43.000,-	28	2	(-28.000)-
Daun pintu (80 cm x 190 cm)	Pekerja	30.000,-	31.500,-	20	2	(- 60.000)-
	Tukang kayu	42.500,-	43.000,-	20	2	(-20.000)-
Daun pintu (75 cm x 200 cm)	Pekerja	30.000,-	31.500,-	18	2	(-54.000)-
	Tukang kayu	42.500,-	43.000,-	18	2	(-18.000)-
Ranjang tidur	Pekerja	30.000,-	31.500,-	22	2	(-66.000)-
	Tukang kayu	42.500,-	43.000,-	22	2	(-22.000)-
Jendela(60 cm x 150 cm)	Pekerja	30.000,-	31.500,-	18	2	(-54.000)-
	Tukang kayu	42.500,-	43.000,-	18	2	(-18.000)-
Jendela (60 cm x 30 cm)	Pekerja	30.000,-	31.500,-	28	2	(-84.000)-
	Tukang kayu	42.500,-	43.000,-	28	1	(-14.000)-
Meja kursi tamu ukir	Pekerja	30.000,-	31.500,-	12	2	(-36.000)-
	Tukang kayu	42.500,-	43.000,-	12	2	(-12.000)-
Bangku siswa	Pekerja	30.000,-	31.500,-	46	2	(-138.000)-
	Tukang kayu	42.500,-	43.000,-	46	1	(-23.000)-
Meja(56 cm x 130 cm)	Pekerja	30.000,-	31.500,-	6	2	(-18.000)-
	Tukang kayu	42.500,-	43.000,-	6	2	(-6.000)-
Meja (47 cm x 98 cm)	Pekerja	30.000,-	31.500,-	12	2	(-36.000)-
	Tukang kayu	42.500,-	43.000,-	12	2	(-12.000)-
Kursi (78 cm x 187 cm)	Pekerja	30.000,-	31.500,-	12	2	(-36.000)-
	Tukang kayu	42.500,-	43.000,-	12	1	(-6.000)-
Jumlah						(-929.000)-

Sumber : (Perusahaan Meubel “Wijayanti”, data diolah)

Analisis biaya tenaga kerja langsung akibat dari selisih tarif upah mempunyai selisih sebesar Rp.

berarti perusahaan pada tahun 2013 mengalami penurunan produksi, karena perusahaan kurang melakukan promosi-promosi untuk menambah pangsa pasar sehingga hanya beberapa konsumen saja yang membeli produk di perusahaan meubel “Wijayanti” dan adanya pekerja yang masih kurang berpengalaman sehingga produk yang dihasilkan juga sedikit, untuk itu disarankan perusahaan sewajibnya melakukan promosi yang gencar sehingga akan semakin banyak konsumen yang akan membeli produk di perusahaan meubel “Wijayanti” dan tentunya melakukan pengawasan yang dapat dikatakan membuat pekerja lebih giat bekerja dan akhirnya dapat menghasilkan produk yang lebih banyak.

(c) Analisis Selisih Harga Biaya Bahan Baku Akibat Dari Selisih Harga Dan Kuantitas Bahan Baku

Tidak ada biayanya dikarenakan selisih harga dan kuantitas sama dengan nol, ini dikarenakan harga anggaran kurang dari harga aktual, sebaliknya kuantitas anggaran lebih dari kuantitas aktualnya.

2. Analisis Selisih Biaya Tenaga Kerja Langsung (Dua Selisih)

(a) Analisis Biaya Tenaga Kerja Langsung Akibat Dari Selisih Tarif Upah

929.000,- yang bersifat negatif ini dikarenakan upah yang dibudgetkan kurang dari biaya aktualnya,

ini akibat adanya keinginan para pekerja untuk dinaikkan tarif upah sehingga membuat suatu selisih yang bersifat menyimpang negatif bagi perusahaan. Perusahaan seharusnya memprediksi tarif upah yang menjadi keinginan pekerja untuk tahun depan yang dapat dijadikan standar biaya tenaga kerja

terutama biaya tarif upah sehingga membuat biaya output menjadi kecil.

(b) Analisis Biaya Tenaga Kerja Langsung Akibat Dari Selisih Efisiensi Upah

Tabel 8 Analisis Biaya Tenaga Kerja Langsung Akibat dari Selisih Efisiensi Upah Tahun 2013 Perusahaan Meubel “Wijayanti”

Keterangan	Hari kerja standar (1)	Realisasi hari kerja (2)	Tarif upah standar(Rp) (3)	Tenaga kerja (4)	Selisih efisiensi tenaga kerja langsung(Rp) (5=(1-2)x3x4)	
Almari (90 cm x 185 cm)	Pekerja	12	15	30.000,-	2	(-180.000),-
	Tukang kayu	12	15	42.500,-	2	(-255.000),-
Almari (150 cm x 178 cm)	Pekerja	9	6	30.000,-	2	180.000,-
	Tukang kayu	9	6	42.500,-	2	255.000,-
Almari paksian pintu 2 (170 cm x 100 cm)	Pekerja	28	28	30.000,-	2	0,-
	Tukang kayu	28	28	42.500,-	2	0,-
Daun pintu (80 cm x 190 cm)	Pekerja	33	20	30.000,-	2	780.000,-
	Tukang kayu	33	20	42.500,-	2	1.105.000,-
Daun pintu (75 cm x 200 cm)	Pekerja	21	18	30.000,-	2	180.000,-
	Tukang kayu	21	18	42.500,-	2	255.000,-
Ranjang tidur	Pekerja	30	22	30.000,-	2	480.000,-
	Tukang kayu	30	22	42.500,-	2	680.000,-
Jendela(60 cm x 150 cm)	Pekerja	27	18	30.000,-	2	540.000,-
	Tukang kayu	27	18	42.500,-	2	765.000,-
Jendela (60 cm x 30 cm)	Pekerja	30	28	30.000,-	2	120.000,-
	Tukang kayu	30	28	42.500,-	1	85.000,-
Meja kursi tamu ukir	Pekerja	16	12	30.000,-	2	240.000,-
	Tukang kayu	16	12	42.500,-	2	340.000,-
Bangku siswa	Pekerja	66	46	30.000,-	2	1.200.000,-
	Tukang kayu	66	46	42.500,-	1	850.000,-
Meja(56 cm x 130 cm)	Pekerja	9	6	30.000,-	2	180.000,-
	Tukang kayu	9	6	42.500,-	2	255.000,-
Meja (47 cm x 98 cm)	Pekerja	9	12	30.000,-	2	(-180.000),-
	Tukang kayu	9	12	42.500,-	2	(-255.000),-
Kursi (78 cm x 187 cm)	Pekerja	21	12	30.000,-	2	540.000,-
	Tukang kayu	21	12	42.500,-	1	382.500,-
Jumlah						8.542.500,-

Sumber : (Perusahaan Meubel “Wijayanti”, data diolah)

Analisis biaya tenaga kerja langsung akibat selisih efisiensi mengalami penyimpangan yang bersifat positif sebesar Rp.8.542.500,- akibat dari penggunaan hari kerja

karyawan yang tidak melebihi dari yang dibudgetkan. Disarankan perusahaan lebih mempertahankan standar ini dan lebih maksimal lagi mengawasi kerja karyawan sehingga jam kerja tidak melebihi dari yang telah dibudgetkan.

3. Analisis Biaya *Overhead* Pabrik (Dua Selisih)

Selisih biaya *overhead* pabrik ini keseluruhan dianalisa dengan menggunakan tiga metode varian yang dapat dihitung sebagai berikut :

(a) Varian terkendali

BOP realisasi = Rp. 54.374.499,
BOP yang dianggarkan pada kapasitas:
Biaya tetap = Rp.14.000.000,
Biaya variabel = Rp. 44.670.950,
Varian Pengeluaran Rp.58.670.950,-
Rp. 4.296.451,-

Varian terkendali sebesar Rp. 4.296.451,- bersifat menguntungkan ini disebabkan adanya penurunan produk dari yang telah di standarkan walaupun harga yang distandarkan masih kurang dari yang terealisasi di masing-masing bahan pembantu ini membuktikan perusahaan masih gagal dalam membuat/memprediksikan biaya yang akan keluar dan harus dapat melihat harga yang berlaku di pasaran. Hal tersebut sewajibnya perusahaan melakukan perbaikan-perbaikan standar dan mempertahankan standar yang sudah bagus sehingga dapat dipergunakan pada masa yang akan datang.

(b) Varian volume

BOP Sesungguhnya pada kapasitas sesungguhnya= Rp. 58.670.950,-
Jam kerja sesungguhnya x tarif overhead standar
(1944 x Rp. 30.180,53) = Rp.58.670.950
Rp. 0,-

Varian volume

Varian volume sebesar Rp. 0,- ini berarti perusahaan tidak mengalami keuntungan maupun kerugian. Hal ini disebabkan jam standar yang direncanakan oleh perusahaan sudah berjalan dengan baik. Tetapi, disarankan agar perusahaan lebih ketat dalam mengawasi pekerja untuk memproduksi produk lebih banyak tetapi masih dapat dalam memanfaatkan volume yang ada.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Penetapan standar biaya produksi di Perusahaan Meubel “Wijayanti” dapat disimpulkan sebagai berikut:

a. Biaya bahan baku

1) Standar harga bahan baku langsung ditetapkan oleh Perusahaan dengan melihat ketentuan tahun lalu dari Perum Perhutani Wilayah Nganjuk.

2) Penerapan standar kuantitas bahan baku langsung ditetapkan oleh Perusahaan Meubel “Wijayanti” sendiri berdasarkan perhitungan pemakaian standar jumlah bahan baku perproduksi unit meubel.

b. Biaya tenaga kerja langsung

1) Tarif upah ditentukan Perusahaan Meubel “Wijayanti” dimana masih belum diantisipasi keinginan pekerja untuk menaikkan tarif upah sehingga sedikit mengalami kerugian.

2) Jam kerja diatur Perusahaan Meubel “Wijayanti” dimana telah baik dalam menentukan anggaran dalam memproduksi produk meubel.

c. Biaya *Overhead* Pabrik

Penentuan standar *overhead* pabrik diatur oleh Perusahaan Meubel “Wijayanti” dan perusahaan telah lumayan baik dalam menetapkan anggaran hanya kurang dapat memprediksi harga-harga yang berlaku di pasaran khususnya harga bahan pembantu.

2. Berdasarkan Analisis Varian diketahui bahwa :

a. Biaya bahan baku

1) Analisis biaya bahan baku dikarenakan selisih harga bahan baku mempunyai selisih *Unfavourable* sebesar Rp. 980.040

2) Analisis biaya bahan baku dikarenakan selisih kuantitas bahan baku mempunyai selisih *favourable* sebesar Rp. 1.049.580.

b. Biaya tenaga kerja langsung

1) Selisih tarif upah yang memiliki selisih *Unfavourable* sebesar Rp. 929.000.

2) Selisih efisiensi upah yang memiliki selisih *Favourable* sebesar Rp. 8.542.500.

c. Biaya *overhead* pabrik

- 1) Varian terkendali yang bersifat menguntungkan yaitu sebesar Rp. 4.296.451
- 2) Varian volume sebesar Rp 0.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka peneliti berusaha memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Perusahaan hendaknya lebih teliti terhadap perkembangan tingkah laku selisih dan jumlah masing-masing biaya serta faktor-faktor penyebab penyimpangan tersebut dapat lebih diperkecil dan hal ini merupakan tindakan korektif yang cukup baik untuk mencegah pemborosan.
2. Perusahaan dalam menentukan standar harus berdasar pada :
 - a. Biaya bahan baku
 - (1) Penentuan harga standar tidak hanya berdasarkan pada harga tahun lalu yang telah ditetapkan Perum Perhutani tetapi perlu memprediksi harga yang akan terjadi untuk tahun depan yang sesuai dengan yang ditetapkan Perum Perhutani sehingga dapat dijadikan pedoman dalam membuat biaya standar.
 - (2) Perusahaan harus dapat melakukan promosi yang lebih gencar sehingga konsumen akan membeli produk meubel ke perusahaan dan perusahaan lebih mengawasi pekerja sehingga pekerja lebih giat dalam bekerja dan dapat menghasilkan produk yang lebih banyak tanpa melakukan pemborosan bahan baku sehingga biaya yang dikeluarkan juga tidak bersifat merugikan.
 - b. Biaya tenaga kerja langsung.
 - (1) Penentuan tarif upah harus dapat mengantisipasi upah minimum yang berlaku di wilayah Nganjuk untuk tahun depan dan lebih baik lagi dinaikkan sedikit sehingga tidak ada selisih yang tidak menguntungkan bagi perusahaan, sehingga hal ini juga akan dapat mendorong pekerja lebih produktif.
 - (2) Perencanaan jam kerja di dalam perusahaan juga sudah cukup baik dikarenakan perusahaan melakukan perhitungan dari tahun ke tahun mengenai jam tenaga kerja, untuk itu disarankan perusahaan tetap melakukan

cara ini agar tidak terjadi biaya varian yang bersifat merugikan.

c. Biaya *overhead* pabrik

Kebijakan alokasi terhadap biaya *overhead* pabrik hendaknya ditinjau ulang sehingga biaya *overhead* pabrik yang sesungguhnya dengan yang dianggarkan tidak mempunyai selisih yang tidak menguntungkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur, Penelitian, Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Carter, William K. dan Milton F. Usry. 2006. *Akuntansi Biaya* (Edisi 13). Jakarta: Salemba Empat.
- Dunia, Firdaus Ahmad dan Wasilah Abdullah. 2012. *Akuntansi biaya jilid 3*. Jakarta: Salemba Empat
- Mulyadi. 2009. *Akuntansi Biaya*, (Edisi ke-5) Cetakan 9. Yogyakarta : UPP-STIM YKPN.
- Nazir, Moh. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Raiborn, Cecily A. & Michael R. Kinney. 2011. *Akuntansi Biaya Dasar dan Perkembangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Siswanto, Joko & Muhadi. *Akuntansi biaya II*. Yogyakarta : Penerbit Kanisius.